

**IMPLIKASI TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA ANAK USIA
SEKOLAH 7-12 TAHUN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**IMALATUR ROIHAH
NIM. 05410143**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMALATUR ROIHAH
NIM : 05410143
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain) dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Desember 2008

Yang menyatakan



IMALATUR ROIHAH
NIM. 05410143



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Imalatur Roihah

Lamp : 3 Bendel Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imalatur Roihah

NIM : 05410143

JudulSkripsi : IMPLIKASI TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA
ANAK USIA SEKOLAH 7-12 TAHUN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2008

Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si

NIP. 150200842



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/008/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLIKASI TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA ANAK USIA SEKOLAH 7-12 TAHUN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMALATUR ROIHAH

NIM : 05410143

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 9 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, **19 JAN 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ, إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ (الزمر : 9)

*“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Bahwasanya orang yang ingat ialah orang-orang yang berakal. (Q.S : Az-Zumar : 9)”*¹

¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hal. 747.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SECARA KHUSUS PENULIS PERSEMBAHKAN
PADA ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين على امورالدنيا والدين. اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمّداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أمّا بعد.

“*Alhamdulillah robbil ‘alamiin*”, mungkin kalimat inilah yang pantas penulis panjatkan sebagai salah satu wujud syukur atas rahmat dan karunia Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Muqowim, M.Ag, sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Usman, Ss, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Akademik penulis selama kuliah.
6. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, yang telah sabar membimbing penulis selama menggarap skripsi ini hingga mampu terselesaikan.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
8. Segenap pimpinan dan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga.

9. Ibunda dan ayahanda tercinta, serta seluruh keluarga tercinta yang telah dengan kelembutan hati memberikan kasih sayang dan dorongan moril serta do'a restu yang senantiasa mengiringi langkah penulis.

10. Semua mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kemudian penulis berdo'a semoga bantuan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal shalih dan diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi semua pembaca, amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2008

Penyusun



Imalatur Roihah
NIM: 05410143

ABSTRAK

IMAIATUR ROIHAH. Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim pada Anak Usia Sekolah 7-12 Tahun. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara kritis teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget serta implikasinya terhadap pendidikan terkait dengan pembentukan kepribadian muslim pada anak usia 7 sampai 12 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan akademis bagi para praktisi pendidikan khususnya yang terkait dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya terhadap pendidikan terkait dengan pembentukan kepribadian anak. Khususnya dalam mengembangkan cara berpikir anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang termasuk *library research*. Pengumpulan data melalui studi pustaka, yang didasarkan pada data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan deskriptif analitik dengan pola berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) perkembangan kognitif pada anak usia sekolah yang diungkapkan oleh Piaget bahwa anak memiliki beberapa karakteristik perkembangan kognitif yakni, pada masa usia sekolah anak sudah memasuki tingkat operasional kongkret yakni cara berpikir kongret dan logis meskipun dalam menghadapi suatu persoalan masih bersifat kongret dan sederhana. (2) Teori perkembangan kognitif anak usia sekolah yang dikembangkan oleh Jean Piaget berimplikasi terhadap pembentukan kepribadian anak yakni; melalui pembiasaan yang disertai pemberian pengertian mengenai nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan sehingga akan terjadi pembentukan konsep religius pada anak. Pembentukan konsep keagamaan yang sesuai dengan tingkat berpikir anak yang masih kongkret. Disamping itu, juga perlu diciptakan lingkungan yang positif dan kondusif dalam kehidupan anak agar mempunyai pengaruh yang positif pula pada kepribadian anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	28
 BAB II : PERJALANAN HIDUP JEAN PIAGET.....	 30
A. Riwayat Hidup Jean Piaget.....	30
B. Karir dan Karya-karya Jean Piaget.....	33
C. Latar Belakang Munculnya Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.....	45
D. Hasil Penelitian Jean Piaget Mengenai Teori Perkembangan Kognitif.....	50

BAB III : TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PEMBENTUKAN	
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA ANAK USIA SEKOLAH	
7-12 TAHUN.....	60
A. Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Menurut	
Jean Piaget.....	60
B. Pembentukan Kepribadian Muslim pada Anak.....	74
C. Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget terhadap Pembentukan	
Kepribadian Anak.....	91
D. Kelemahan Teori Kognitif Jean Piaget.....	107
BABIV : PENUTUP.....	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran-saran.....	110
C. Kata Penutup.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pemikir Islam sekaligus juru bicara gerakan Ikhwanul Muslimin di dunia barat bernama Asy-Syaikh Kamal Halbawy pernah mengutarakan hasil pengamatannya terhadap kondisi umat Islam di penghujung abad 20 menjelang memasuki abad 21. Salah satu di antara tujuh fenomena orang muslim secara global yang digaris bawahi olehnya ialah hilangnya kepribadian istimewa di kalangan kaum muslimin. Ia berpendapat bahwa di era globalisasi ini sebagian kaum muslimin tidak utuh dalam menampilkan kepribadian Islam.¹

Misalnya, terkadang seorang muslim begitu semangat memperhatikan akhlak bagi hatinya namun mengabaikan akhlak bagi pemikirannya. Dalam sektor kehidupan manusia, seorang muslim sangat peduli terhadap akhlak ekonomi namun lemah dalam akhlak politik. Begitulah, berbagai ketimpangan melanda kehidupan kaum muslimin saat ini, sehingga sesuatu yang ada pada masa dulu, maka saat ini sangat jarang ditemui justru tidak ada. Dahulu keistimewaan kepribadian seorang muslim cukup ampuh mempengaruhi manusia sehingga memudahkan masuknya Islam ke bangsa lain. Akan tetapi sekarang apa yang terjadi dengan pendidikan kita? Hal inilah yang perlu dicermati?

¹ Yulianti, "Hakekat Pendidikan (seharusnya) Membentuk Karakter", *Webmaster Pusdatin Fikom UNPAD*, dalam *www.google.com*, 2008.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas akan tetapi berlangsung pula diluar kelas.² Keseluruhan aspek tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, aspek-aspek ini mempunyai satu kesatuan yang sistematis dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya.

Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.³ Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya sebaliknya jika kepribadiannya lemah, maka ia mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor pengaruh dari luar.

Menurut Zakiah Daradjat, kepribadian seseorang terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.⁴ Pengalaman-pengalaman dan nilai-nilai yang diserap oleh seseorang masuk melalui kognisi kemudian mengalami proses internalisasi sehingga dapat menimbulkan sikap maupun perbuatan.

² Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 149

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Rosda, 1995). hal 62.

⁴ *Ibid*, hal 63.

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni afektif (rasa), dan ranah psikomotorik(karsa).⁵

Organ otak merupakan pusat dari fungsi kognitif yang menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, sebagai menara pengontrol aktivitas perasaan (afeksi) dan perbuatan (psikomotor). Oleh sebab itu pendidikan perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif siswa dapat berfungsi secara positif dan bertanggungjawab dalam arti kelak jika telah dewasa tidak menimbulkan nafsu serakah dan kedustaan yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri melainkan juga orang lain. Perkembangan kognisi merupakan suatu proses yang sangat kompleks sebab perkembangan ini sangat berpengaruh pada perkembangan afeksi dan psikomotor anak pada masa selanjutnya. Dengan hal ini diharapkan akan terjadi keseimbangan antara kognisi (berpikir), afeksi (sikap), dan psikomotor (perbuatan), sebab jika proses pengembangan kognisi tidak terlaksana maka aspek yang lain juga akan gagal.

Anak usia sekolah sekitar umur 7-12 tahun, pada tahap ini, perkembangan pribadi anak di mulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indera anak untuk mengadakan pengamatan, perkembangan ini memperkuat pengalaman-pengalaman yang di dapat oleh anak, sehingga dapat

⁵Muhhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 1995), hal 83.

dikatakan perkembangan setiap aspek kejiwaan anak sangat didominasi oleh pengamatannya.⁶

Berarti perkembangan pribadi anak sangat dipengaruhi oleh pengamatannya baik dari dalam dirinya, lingkungan keluarganya, maupun lingkungan sekolahnya, juga akan mempengaruhi kemampuan berpikir anak secara kongkret. Bagaimana caranya agar pengaruh tersebut menjadi positif dan nantinya akan terbentuk pribadi anak yang positif pula? Yaitu melalui pendidikan baik pendidikan keluarga, pendidikan dari lingkungan, maupun dari sekolah.

Ahmad D Marimba menyatakan bahwa, pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat membimbing, yang dilakukan secara sadar, oleh pendidik (bisa orang tua) terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (anak) agar terbentuk kepribadian yang sempurna (insan kamil).⁷ Aspek kognitif menjadi hal utama sebab keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan dalam aspek-aspek lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipungkiri, anak usia sekolah banyak menerima hal-hal yang tidak sesuai dengan usianya sebagai anak sekolah yang dibawah umur, misalnya dari penampilan anak usia sekolah sudah terlihat seperti anak remaja, dari berbagai tayangan televisi nilai-nilai moral yang masuk dan menjadi pengetahuan pada anak sangat tidak sesuai

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 68.

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. Ke IV (Bandung: PT. Al-ma'arif, 1980), hal.19.

dengan tingkatannya sebagai anak dibawah umur yang harusnya diberikan pengetahuan yang positif untuk membentuk kepribadiannya ke arah yang lebih baik.

Oleh sebab itu aspek kognisi sangat penting bagi perkembangan manusia karena dengan perkembangan aspek kognisi manusia akan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan yang diperolehnya, mampu mencerdaskan pikiran, dan dapat memberi pedoman dalam segala macam yang akan diperbuat oleh manusia.

Pengembangan aspek kognisi harus dilakukan sejak awal dimana seorang anak sudah mampu menggunakan konsep berpikirnya secara kongkret yakni pada masa sekitar usia sekolah 7-12 karena hal ini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya (remaja hingga dewasa). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam mengembangkan kognisi anak agar secara optimal maka dibutuhkan interaksi yang positif dalam kehidupan anak yakni melalui proses belajar yang terus-menerus, hal ini juga harus disesuaikan dengan tingkat berpikirnya masing-masing.

Berangkat dari hal tersebut di atas, menjadi perlu mengkaji kembali tentang teori kognitif yang dikembangkan oleh para tokohnya khususnya Jean Piaget konsepnya tentang *Teori Perkembangan Kognitif*. Hal ini menjadi sangat penting mengingat salah satu aspek yang perlu dikembangkan dari kepribadian seseorang adalah aspek kognitif walaupun jika dilihat secara gamblang aspek ini tidak akan berkembang tanpa aspek-aspek yang lain akan tetapi dengan mengkaji teori perkembangan kognitif ini nantinya akan terlihat

jasas seperti apakah implikasi atau peran serta teori ini dalam pembentukan kepribadian seseorang melalui konsep-konsep perkembangan kognitif yang ditawarkan oleh Jean Piaget khususnya pada anak usia sekolah.

Aliran kognitif menjelaskan, belajar merupakan suatu proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan tingkah laku seseorang tidak tampak sesungguhnya hanyalah refleksi dari perubahan internalisasi persepsi dirinya terhadap sesuatu yang sedang diamati dan dipikirkannya.⁸ Stimulus yang datang dari luar direspon sebagai aktivitas memori otak untuk membentuk dan mengembangkan struktur kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi yang kontinu, sehingga selalu ada hal yang baru dalam memori otak dalam setiap akhir kegiatan belajar. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Ausubel adalah salah seorang aliran kognitif menyatakan, siswa akan belajar dengan baik jika apa yang disebut kemajuan belajar didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa. Pengatur kemajuan adalah konsep atau informasi umum yang mencakup semua isi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa.⁹ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika seorang pendidik mampu memberi kesempatan pada siswanya untuk menemukan suatu konsep, informasi melalui contoh-contoh yang kongkret.

Para ahli teori kognitif berpendapat bahwa belajar adalah hasil dari usaha kita untuk mengerti dunia. Agar hal ini dapat tercapai maka kita

⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 53.

⁹ *Ibid*, hal 12.

menggunakan cara berpikir tentang situasi dan kondisi yang ada disekitar kita.

Teori kognitif ini sejalan dengan firman Allah SWT. Berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي

خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka” (Ali- Imron: 190-191).”¹⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat dikatakan bahwasanya segala hal yang ada disekitar kehidupan seseorang, sesungguhnya terdapat sesuatu hal yang sangat bermanfaat bagi manusia jika manusia mampu menggunakan akalanya (kognitif) untuk memikirkan hal tersebut. Oleh sebab itu, ketika anak sudah mampu menggunakan konsep berfikirnya maka tugas pendidikan untuk mengembangkannya.¹¹ Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang anak

¹⁰DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hal. 109-110.

¹¹Pendidikan yang bertugas mengembangkan potensi tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja akan tetapi keseluruhan yang ada di dalam kehidupan seorang anak baik pendidikan melalui keluarga, lingkungan, maupun pendidikan formal dan non formal. Konsep berfikir mulai terbentuk meskipun secara kongkret sejak anak usia sekolah, hal ini sangat mempengaruhi konsep berfikirnya kelak jika sudah remaja dan dewasa.

mampu berfikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir sangat mustahil seorang anak akan mampu memahami, meyakini dan mengaplikasikan hal-hal yang ia tangkap dari sekitarnya baik berupa materi pelajaran, pesan-pesan moral dari lingkungan keluarga maupun teman sebayanya.

Ahli teori kognitif memandang *reinforcement* (penguatan) sangat penting sebagai umpan balik. Umpan balik ini memberi informasi tentang apa yang mungkin terjadi jika tingkah laku itu diulang. Terkait dengan penguatan maka pembiasaan dan keteladanan juga menjadi penting untuk anak usia sekolah, sehingga akan mampu terbentuk pribadi seperti apa yang biasa mereka amati dan perhatikan dalam kehidupannya. Dalam suatu proses pembelajaran tentunya materi maupun metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa khususnya dalam perkembangan kognitifnya, karena tingkat berfikir seseorang berbeda-beda.

Salah satu tokoh psikologi kognitif yang terkenal dengan *Cognitive Development* (teori perkembangan kognitif) yaitu Jean Piaget, dia meneliti mengenai tahap-tahap pribadi serta perubahan usia yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Jean Piaget adalah seorang psikolog yang menyelidiki tentang pertumbuhan struktur yang memungkinkan individu mengalami penyesuaian diri dengan lingkungannya serta meneliti perkembangan intelektual atau kognisi atas dasar bahwa struktur intelektual terbentuk di dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan.¹² Dalam

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 130.

teorinya Piaget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual yang kongkret menuju abstrak.

Dalam teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa pandangan dunia anak berbeda dengan pandangan orang yang lebih dewasa dan orang tua, jadi pendidik harus mampu mendorong anak untuk membentuk konsep yang tepat, kognisi anak tidak hanya berisi kumpulan informasi yang terpisah-pisah, akan tetapi lebih pada pembentukan kerangka kerja untuk mengerti lingkungan.¹³

Menurut Piaget proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, sebab tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yakni suatu tindakan untuk mengenal atau memikirkan kondisi dimana suatu perilaku itu terjadi. Jadi secara tidak langsung pribadi anak akan terbentuk melalui proses belajar. Belajar disini melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks dan merupakan peristiwa mental yang nantinya mendorong terjadinya sikap maupun perilaku.

Dengan demikian, sangat perlu mengkaji lebih jauh tentang teori yang dikembangkan oleh Jean Piaget tersebut. Sebab hal ini sangat membantu seorang pendidik dalam mengemas materi ataupun metode yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat berpikirnya, terutama proses belajar bagi anak usia sekolah yang tingkat berpikirnya sudah kongkret begitu juga terhadap orang tua yang sekaligus sebagai pendidik dalam membimbing dan mendidik putra-putrinya agar disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

¹³ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 84.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia sekolah 7-12 tahun?
2. Bagaimana implikasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pendidikan terkait dengan pembentukan kepribadian anak usia sekolah 7-12 tahun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengkaji konsep teori perkembangan kognitif Jean piaget.
- b. Untuk mengkaji implikasi teori perkembangan kognitif Jean piaget dalam pendidikan terkait dengan pembentukan kepribadian anak usia sekolah.

2. Kegunaan penelitian

a. Kajian Teoritis-Akademis

Kegunaan penelitian ini sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian pendidikan anak usia sekolah dan dapat dijadikan dasar bagi para pendidik anak usia sekolah bahwasanya dalam pembentukan kepribadian anak usia sekolah pengembangan kognitif sangat penting.

b. Kegunaan praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan yaitu: (1) Sebagai referensi tambahan bagi pendidik dalam mengembangkan kognitif anak sehingga dapat terbentuk pribadi anak sesuai Islam. (2) Sebagai manifestasi akademis penulis dalam mengembangkan wawasan keilmuannya berkaitan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget.

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai literatur penelitian yang penulis telusuri belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang implikasi teori kognitif dalam pembentukan kepribadian anak usia sekolah. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini diantaranya ditemukan di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Danar Styorini, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2003, yang berjudul *"Perkembangan Kognisi Anak Usia 0-6 Tahun Implikasi Serta Terapannya Dalam Pendidikan Islam"* skripsi ini mencoba meneliti tentang pentingnya perkembangan kognisi pada masa usia anak terutama pada usia 0-6 tahun, hal ini sangat mempengaruhi proses perkembangan aspek jiwa lainnya pada anak. Maka aspek kognisi sangat perlu dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

Kedua, penelitian lapangan yang dilakukan oleh Muhajirin, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas tarbiyah, jurusan Pendidikan Bahasa

Arab, tahun 2003, yang berjudul *“Pengembangan Kecakapan Kognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek kecakapan kognitif yang dikembangkan dikelas dua MAN Yogyakarta I, yakni melalui proses pembelajaran dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecakapan kognitif.

Ketiga, penelitian kepustakaan yang berjudul *“Pandangan Kognitivisme Mengenai Belajar Bahasa, Aplikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab”* penulis yakni Evis Istianah Damayanti, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2002, mencoba meneliti pandangan pendekatan kognitif dengan pendekatan pemrosesan informasi mengenai belajar bahasa, kemudian aplikasi dari pendekatan tersebut dalam konteks kelas bahasa arab.

Berbeda dengan berbagai penelitian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini mencoba mengkaji tentang teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan implikasinya dalam pendidikan terkait dengan pembentukan kepribadian anak usia sekolah. Peneliti mencoba mengkaji tentang teori kognitif Piaget kemudian dianalisis sehingga keterlibatan teori ini dalam pendidikan ditemukan, serta melalui pendidikan inilah pembentukan kepribadian akan tampak, hal ini lebih ditekankan pada anak usia sekolah atau sekitar usia 7 sampai 12 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

E. Landasan Teori

Penelitian yang bersifat ilmiah adalah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini dapat didasarkan pada suatu teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Dalam kamus ilmiah populer, *Implikasi* adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.¹⁴ Maksud implikasi dalam penelitian ini yakni keterlibatan teori perkembangan kognitif Jean Piaget tersebut dalam pendidikan terkait dengan pembentukan kepribadian anak usia sekolah, keterlibatan dalam pendidikan ini bisa dalam tujuan, metode (strategi), maupun materinya. Sebab teori kognitif merupakan salah satu teori belajar dalam psikologi yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan khususnya teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget.

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana cara seseorang dapat memperoleh pengetahuan, dan mengolahnya dalam proses berfikir sehingga proses perkembangan yang lain juga akan berkembang secara baik. Teori kognitif memandang bahwa proses belajar bukan sekedar stimulus dan respon yang bersifat mekanistik akan tetapi lebih dari itu yakni melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam diri individu yang

¹⁴ Pius A Partanto, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 247.

sedang belajar. Oleh sebab itu menurut teori kognitif belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk menerima, mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan.¹⁵

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang sepadan dengan *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti yang lebih luas *cognition* (kognisi) adalah suatu proses perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹⁶

Mengenai maksud dari kognisi ini, Paul Henry menjelaskan bahwa:

Kognisi adalah kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan, sedangkan proses yang paling utama dalam kognisi meliputi mendeteksi, menginterpretasi, mengklasifikasi, dan mengingat informasi, mengevaluasi gagasan, menyaring prinsip dan mengambil kesimpulan segala macam pengalaman yang di dapat dalam kehidupannya.¹⁷

Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan kejiwaan.

¹⁵ Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), hal. 87.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 22.

¹⁷ Paul Henry, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, jilid II, Terjemahan Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta, Erlangga, 1994), hal.194.

Aspek kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kognisi (kehendak), dan afeksi (perasaan).¹⁸

Dengan demikian kognisi ini sangat penting sebab kognisi merupakan tempat proses diawali perolehan pengetahuan yang masuk dalam diri seseorang yang melalui berbagai proses. Proses perkembangan kognitif sangat mempengaruhi perkembangan aspek yang lain seperti afeksi. Menurut Jean Piaget, proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, sebab konsep berpikir anak-anak dengan remaja maupun dewasa itu berbeda, jadi materi atau strategi yang akan digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat berpikirnya.¹⁹ Sedangkan teori yang mengkaji dan meneliti mengenai proses kognitif disebut teori kognitif.

Teori kognitif adalah teori yang berfokus pada pembentukan konsep berpikir, membangun pengetahuan (konsep mental) atau proses-proses sentral seperti : ide-ide, sikap, harapan. Orientasi kognitif berbeda dari orientasi psikoanalitik dan behavioristik. Orientasi kognitif adalah mempelajari proses mental.²⁰ Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 22.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, hal.11.

²⁰ Indoskripsi, "Summary Orientasi Kognitif", *Indoskripsi.com.*, dalam *www.google.com.*, 2008.

objek dan kejadian-kejadian yang ada disekitarnya. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, dan untuk memahami penyebab terjadinya perubahan objek dan suatu peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.²¹ Dalam bukunya Sri Esti Wuryani, kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem *nervous* dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.²²

Kognitif merupakan kemampuan yang berpusat di otak ini berfungsi sebagai untuk menerima, mengolah dan menginterpretasikan pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak melalui interaksinya dengan lingkungan. Melalui kognitif ini anak akan mampu menggunakan cara berpikirnya dan mengerti akan objek-objek, pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dalam hidupnya.

Berpikir tidak bisa dipisahkan dengan akal sebagai tempat untuk berpikir, dalam Islam telah dijelaskan bahwa yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya adalah terletak pada akalnya, oleh sebab itu potensi akal (kognisi) seseorang sangat berharga dan perlu diarahkan ke hal yang positif agar kepribadian yang ditimbulkan juga positif. Sebab kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep berpikirnya.

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.45.

²² Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, hal. 72.

Dalam Islam akal (kognisi) sangat dijunjung tinggi, akan tetapi akal pikiran manusia sangat terbatas hal ini berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya juga akan terbatas sehingga dengan pengetahuan yang terbatas manusia akan sulit memecahkan segala permasalahan yang ada.²³ Sebagaimana firman Allah SWT. Q-S: Al-Isra': 85, berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا

قَلِيلًا

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”.²⁴

Maka dari hal itu akal (kognisi) perlu arahan dan perlu dikembangkan yakni dengan berbagai hal seperti melalui pendidikan, dan lain sebagainya agar pengetahuan seseorang semakin luas dan mendalam. Dalam pendidikan pengembangan akal merupakan hal yang utama dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan sikap dan kepribadiannya. Terkait dengan pengembangan akal maka perlu pengetahuan dan kajian lebih mendalam lagi mengenai teori perkembangan kognitif agar dalam mengembangkannya sesuai dengan tingkat usia perkembangan seseorang.

2. Pembentukan Kepribadian Muslim anak usia sekolah

²³ Zahrudin, dkk, *Pengantar Studi Ahklak*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hal. 51.

²⁴ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1978), hal. 437.

a. Kepribadian Muslim

Kata kepribadian berasal dari bahasa Italia dan Inggris yang berarti *persona* atau *personality* yang berarti topeng. Akan tetapi sampai saat ini asal-usul kata ini belum diketahui.²⁵ Sedangkan menurut Gordon W. Allport, mendefinisikan “kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.”²⁶

Dalam istilah Islam kepribadian dikenal dengan istilah *syakhsiyah* yang berarti pribadi. Menurut Abdul Mujib, Kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.²⁷ Hal ini dalam istilah pendidikan yaitu integrasi antara tiga aspek yakni kognisi, afeksi, dan psikomotor. Sedangkan dalam pengembangannya diawali dari aspek kognisi dalam perolehan pengetahuan disertai proses perolehannya.

Sedangkan *kepribadian muslim* yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun falsafah hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa dan penyerahan diri

²⁵Emi Nurhayati, *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, (Blog Saleh dan Emi, www.wordpress.com), di akses pada 3 Mei 2008, www.google.com.

²⁶Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 119.

²⁷Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Rosda, 2007), hal. 212.

padanya.²⁸ Berarti dalam kepribadian muslim merupakan interaksi dari kualitas-kualitas nafsu, kalbu, akal, interaksi antara jiwa, hati, akal dan hati nurani seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Kepribadian, disamping bermodal kapasitas fitrah bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya, ia terbentuk melalui proses panjang riwayat hidupnya (secara terus-menerus sesuai tahapan usianya), proses internalisasi nilai pengetahuan dan pengalaman dalam dirinya.

Dari beberapa pengertian tersebut maka kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan atau karakteristik kejiwaan (jasmani dan rohani) seseorang yang membedakannya dengan orang lain pada sisi dan kondisi tertentu. Dalam hal ini kepribadian merupakan ciri khas dari diri seseorang yang terbentuk dari luar maupun dari dalam diri seseorang tersebut, misalnya dari keluarga, lingkungan, pendidikan maupun dari bawaannya sejak lahir, begitu juga segala sesuatu yang didapat tersebut diproses dari dalam dirinya sehingga timbul suatu konsep dan persepsi yang mampu menimbulkan perilaku. Hal ini sekaligus menjadi faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Dari beberapa faktor tersebut lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, lingkungan keluarga merupakan penentu

²⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, hal. 68.

utama pembentukan kepribadian anak sebab keluarga sebagai tempat interaksi sosial pertama sebelum anak dilingkungan luar, anak lebih banyak bergaul dengan lingkungan keluarga, anggota keluarga adalah orang yang paling berarti dalam pembentukan kepribadian anak.²⁹ Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berpengaruh kuat sebab pendidikan merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga.

Secara garis besar terdapat tiga aspek kepribadian yang ada pada diri seseorang yaitu:³⁰

- a) Jasmani yakni perilaku yang terlihat dari luar, seperti caranya berbuat dan berbicara.
- b) Kejiwaan termasuk aspek-aspek yang tidak terlihat dari luar, seperti, dari caranya berpikir, dari sikapnya (pendirian atau pandangan hidup), dan minat.
- c) Rohani yang luhur, yakni meliputi aspek jiwa yang lebih abstrak, misalnya keyakinan, falsafah hidup, bisa berupa nilai-nilai yang telah diserap dalam kepribadian seseorang dan sudah terinternalisasi dalam kepribadian dan mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Kognisi bisa termasuk dalam aspek kejiwaan dan aspek rohani, melalui kognisi seseorang akan mampu berpikir serta dari kognisi itu nilai-nilai yang berasal dari dalam diri ataupun luar diri

²⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hal. 19.

³⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, hal. 67.

kemudian diserap dan mengalami internalisasi sehingga afeksi dan kepribadian itu akan terbentuk.

Pembentukan kepribadian muslim dalam penelitian ini lebih ditekankan pada aspek kejiwaan dan rohani anak yakni melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, nilai-nilai moral, yang berlangsung ketika anak mampu membentuk religiusitas sehingga mampu mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Sebab pada masa ini anak masih sesuai dengan kognisi dan kebutuhannya.³¹ Kognisi sangat penting sebab kemampuan ini merupakan proses awal anak mampu memperoleh, mengolah pengetahuan maupun informasi yang diterimanya dari lingkungan.

3. Anak Usia Sekolah (7-12 tahun)

Anak Usia sekolah yang dimaksud adalah sekitar usia 7 hingga 12 tahun. Menurut Alfinar Aziz, dalam tahap perkembangan kognisi Jean Piaget anak usia ini mulai masuk pada tingkatan berpikir yang operasional kongkret.³² Desmita menjelaskan bahwa:

”Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat, karena dengan masuk ke sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak, dalam keadaan normal, pikiran anak sekolah berkembang secara berangsur-angsur, jika pada

³¹ Dipelajari dan dikembangkan dalam Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak*, (Handout dalam perkuliahan psikologi agama, Semester IV), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 1

³² Alfinar Aziz, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), hal. 16.

maa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang kearah berpikir kongkret, rasional dan objektif, daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar”.³³

Pada masa ini anak sudah mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi meskipun secara kongkret. Oleh sebab itu maka pengembangan kognitif harus diarahkan pada tingkat perkembangan berpikirnya anak harus diberikan materi yang mampu dipahami anak sesuai konsep berpikirnya yang kongkret dan logis. Sebab jika anak diberikan hal yang berlawanan dengan pengalaman yang sudah didapatnya maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam konsep berpikirnya, hal ini akan mempengaruhi aspek yang lainnya seperti sikap dan perilakunya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya dari seorang

³³ Desmita, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 156.

tokoh yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.³⁴ *Library research* ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang bersifat konseptual-teoritis. Sebagai contoh kajian terhadap tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.³⁵

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan dan membangun sebuah konsep ide pemikiran Jean Piaget tentang teori kognitif yang dikaitkan dengan pembentukan kepribadian anak usia sekolah. Dalam penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

b. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu pendekatan sebab dengan adanya pendekatan yang jelas dalam penelitian maka akan jelas pula penelitian yang dilakukan arahnya akan dibawa kemana. Ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam suatu penelitian seperti pendekatan psikologi, sosiologi, sejarah, dan lain sebagainya.

³⁴Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 20-21.

³⁵*Ibid*, hal. 21.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan pendekatan sejarah.

Pendekatan psikologi adalah suatu cara pandang tentang kejiwaan yang dapat diamati dari gejala jiwa itu sendiri.³⁶ Pendekatan psikologi ini digunakan untuk mengkaji tentang pemikiran Jean Piaget tentang perkembangan kognitif, perkembangan kognitif merupakan salah satu dari jiwa manusia atau yang berhubungan dengan perkembangan mental.

Sedangkan pendekatan sejarah adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan sejarah mengenai tokoh yang sedang diteliti dan tidak akan terlepas dari ruang dan waktu beserta fakta-fakta sejarahnya.³⁷ Dengan menggunakan pendekatan sejarah ini maka akan terungkap sejarah Jean Piaget tentang teori perkembangan kognitif, maka tidak akan terlepas dari ruang dan waktu serta fakta-fakta sejarah tentang Piaget, sehingga dia memunculkan teori tentang kognitif serta hal yang melatar belakangnya. Hal ini bisa melalui sumber data primer dan didukung dengan sumber data sekunder.

4. Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian kepustakaan ini adalah data kualitatif yang sifatnya tekstual dan kontekstual. Jenis data tersebut berupa:

³⁶Muqowim, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam*, Handout Workshop Penelitian Dengan Tema: “*Membudayakan Penelitian di Fakultas Tarbiyah*” (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah, UIN sunan Kalijaga), hal.8.

³⁷Arief Furchan, dkk, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengeni Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 25.

- a. Data primer yakni buku-buku pokok yang mengkaji masalah teori kognitif Jean Piaget dan tentang pembentukan kepribadian seperti karya asli Jean Piaget, misalnya, buku karya Jean Piaget sendiri, yang berjudul “Antara Tindakan dan Pikiran” diterjemahkan oleh Agus Cremers.
- b. Data sekunder yaitu buku-buku bantu yang pembahasannya relevan dengan tema kajian ini seperti jurnal, artikel, begitu juga karya seseorang yang mengungkap tentang teori Jean Piaget maupun karya seseorang tentang teori kepribadian misalnya, karya Dr. Paul Suparno yang berjudul “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget” dan Elizabeth B. Hurlock, “Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”, dan Kathy Sylva dan Iggrid Lunt, “Perkembangan Anak: Sebuah Pengantar” Sedangkan buku pokok mengenai kepribadian adalah seperti karya Dr. Sjarkawi, M.Pd, yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri”, dan karya M. Anis Matta, yang berjudul “Membentuk Karakter Cara Islam”. juga buku-buku lainnya khususnya buku tentang psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan buku tentang mendidik anak dalam Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan segala macam sumber-sumber

pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.³⁸ Jadi pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai kajian dan tulisan Jean Piaget tentang teori perkembangan kognitif dan buku-buku yang dapat mendukung serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi dan memperdalam kajian analisis dengan menggunakan teknik dokumenter.

Tahapan-tahapan teknik dokumenter dapat dilakukan melalui beberapa tahap: *Pertama*, mencari dan menelusuri data tentang teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Kedua*, dari data-data tersebut akan ditemukan tentang teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Ketiga*, setelah ditemukan data-data tersebut kemudian dibaca dan dipelajari secara teliti dan mendalam. *Keempat*, tahap pencatatan dan penulisan data, baik secara tekstual maupun kontekstual.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.³⁹

Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti. Setelah

³⁸ M. Hariwijaya, dkk, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hal.63.

³⁹*Ibid*, hal. 59.

data dianalisis dan akan diperoleh informasi yang sederhana, maka hasil-hasilnya diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi ini dilakukan melalui interpretasi data yang ada hubungannya dengan penelitian. Peneliti membuat interpretasi data ketika menganalisis data, dilakukan secara bersamaan antara analisis dan interpretasi data. Jadi penelitian ini menggunakan analisis non statistik yang dilakukan terhadap data kualitatif yaitu mempelajari data yang akan diteliti secara mendasar dan mendalam.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitik yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.⁴¹ Dalam aplikasinya data tersebut di bahas dengan menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif. Pola berfikir deduktif adalah pola berfikir dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (umum-khusus).⁴² Sedangkan pola berfikir induktif yaitu pola berfikir yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum (khusus-umum).⁴³

Sesuai dengan jenis data yang akan dianalisis yakni data kualitatif maka pola berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola berfikir induktif berdasarkan data langsung dari subyek penelitian. Pola berfikir ini

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 190.

⁴¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139-140.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1975), hal. 47.

⁴³ *Ibid*, hal.16.

digunakan untuk menganalisis tentang teori kognitif Jean Piaget yang dikaitkan dengan pembentukan kepribadian anak usia sekolah, sehingga didapatkan suatu jawaban penelitian yang lebih komprehensif.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pemahaman terhadap penelitian menjadi mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi empat bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian *Pertama*, Pendahuluan yang terdiri dari (1) Latar Belakang Masalah sebagai pengantar dengan menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan yang diungkap di dalam latar belakang masalah, (2) Rumusan Masalah, diangkat dari penjelasan yang terdapat dalam latar belakang, (3) Tujuan dan Kegunaan Penelitian, (4) Kajian Pustaka, (5) Metode Penelitian, dan (6) Sistematika Penulisan. Bagian pertama ini menjadi acuan dalam pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

Bagian *Kedua*, Perjalanan Hidup Jean Piaget, berisi tentang: (1) Riwayat Hidup Jean Piaget, (2) Karir dan Karya-karya Jean Piaget, (3) Latar Belakang Munculnya Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget (4) Hasil Penelitian Jean Piaget Mengenai Teori Perkembangan Kognitif . Bagian kedua ini bertujuan untuk mengungkap lebih jauh tentang Jean Piaget dan pemikirannya tentang teori perkembangan kognitif sebab jika membicarakan tentang seorang tokoh, biografi atau diri sang tokoh sangat penting untuk dikaji terlebih dahulu, karena pemikirannya tidak akan terlepas dari diri sang tokoh.

Bagian Ketiga, sebagai analisis dari skripsi ini berisi tentang: implikasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pendidikan terkait dengan pembentukan kepribadian anak usia sekolah. Bagian ketiga ini merupakan inti dari pembahasan dalam penelitian ini, sebab pada bagian ini peneliti mencoba menganalisis tentang teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang dimulai dari konsep yang ditawarkan oleh Jean Piaget secara umum dan konsep tersebut tidak akan terlepas dari belajar sebab segala perubahan dari diri manusia tidak terlepas dari bagaimana manusia itu belajar, selanjutnya penjelasan mengenai kepribadian secara umum yang dihubungkan dengan kepribadian yang di maksud di dalam Islam sebab dari proses belajar tersebut akan tampak dalam bentuk perilaku yang secara otomatis berdampak pada kepribadian, kemudian mencoba mengungkapkan keterlibatan teori tersebut dalam pendidikan sehingga akan terjadi pembentukan kepribadian pada diri anak usia sekolah melalui pendidikan tersebut.

Bagian *Keempat*, bagian akhir dari skripsi ini yaitu penutup berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian terakhir ini juga akan disampaikan pentingnya teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Piaget, khususnya dalam proses pembelajaran dan pendidikan secara umum.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Teori perkembangan kognitif pada anak usia sekolah yang diungkapkan oleh Piaget bahwa anak memiliki beberapa karakteristik perkembangan kognitif yakni, pada masa usia sekolah anak sudah memasuki tingkat operasional kongkret yakni cara berpikir kongkret dan logis meskipun dalam menghadapi suatu persoalan masih bersifat kongkret dan sederhana. Menurut Piaget pada masa ini, inteligensi anak sudah benar-benar operasional meskipun operasi-operasinya masih bersifat kongkret artinya dalam penerapannya terbatas pada objek-objek yang kongkret. Pada masa ini perkembangan kognitif anak tidak hanya dipengaruhi faktor luar dirinya dalam keluarga akan tetapi dalam seluruh kehidupan anak.
2. Teori perkembangan kognitif anak usia sekolah yang dikembangkan oleh Jean Piaget berimplikasi terhadap pembentukan kepribadian anak yakni; melalui pembiasaan yang disertai pemberian pengertian mengenai nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan sehingga akan terjadi pembentukan konsep religius pada anak. Disamping itu, juga perlu diciptakan lingkungan yang positif dan kondusif dalam kehidupan anak agar mempunyai pengaruh yang positif pula pada kepribadian anak. Lingkungan yang positif adalah

lingkungan yang sesuai dengan norma-norma islam, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada fenomena dan kondisi obyektif dunia pendidikan masa kini pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. Pemikiran Jean Piaget mengenai perkembangan kognitif anak usia sekolah tentunya mempunyai sumbangan yang cukup besar khususnya terhadap pembentukan kepribadian anak yang bersumber pada islam. Mengingat perkembangan anak saat ini cukup pesat dan pengaruh lingkungan global yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

Perlulah kiranya para pendidik maupun orang tua untuk mempertimbangkan teori ini sebagai acuan dalam mendidik anak usia sekolah agar memperhatikan perkembangan kognitif anak yang sangat kongkret sehingga pembentukan kepribadian anak akan berhasil. Dengan demikian, pembentukan kepribadian anak usia sekolah tidak diperlakukan selayaknya anak remaja atau orang dewasa, sehingga pribadi yang tampak sesuai dengan taraf anak usia sekolah bukan anak remaja. Hal ini dapat melalui latihan membiasakan anak dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan seperti sholat, puasa serta sedikit demi sedikit anak diberi pengertian atau pemahaman mengenai segala hal yang berkaitan dengan sholat akan tetapi penjelasannya melalui sesuatu yang kongkret dan logis.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, puji syukur kehadiran ilahi rabbi yang telah memberikan waktu dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Setelah melalui proses yang panjang disertai usaha yang maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang tentunya memerlukan saran dan masukan yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2008.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam (dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat)*, Penerjemah: Dahlan dan Soelaeman, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- A Partanto, Pius, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Aziz, Alfinar, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: DEPAG RI, 2003.
- Baharuddin, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media, 2007.
- Boere, C. George, *Sejarah Psikologi dari Masa Kelahiran Sampai Masa Modern*, Yogyakarta: Prismsophie, 2005.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Khidupan*, edisi kelima, Penerjemah: Istiwidayanti, Jakarta: Erlangga, 1980.
- B. Uno, Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Crain, William, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ke-3, Penerjemah: Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Rosda, 1995.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Refika Aditama, 2007.
- Desmita, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2006.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu, 1978.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke IV. Bandung: PT. Al-ma'arif, 1980.
- E. Bell, Margaret, *Belajar dan Membelajarkan*, Penerjemah: Munandir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, "Mengetahui Beberapa Tokoh Psikologi" <http://www.psikologiums.net/>. dalam www.google.com., 2004.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Furchan, Arief, dkk., *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.
- Gale, Thompson, "World Of Sociology On Jean Piaget", *Jean Piaget Biography World of Sociology.htm*, dalam www.google.com., 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM, 1975.
- Hariwijaya, M., dkk, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- Henry, Paul. dkk., *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*, Jilid II, Penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002.
- Jalaluddin, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Jarvis, Matt, *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*, Bandung: Nusamedia, 2007.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Monks, F.J., dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Penerjemah: Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Mujib, Abdul, dkk., *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muqowim, "Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam" Handout Workshop Penelitian Dengan Tema: "Membudayakan Penelitian di Fakultas Tarbiyah", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1993.
- Nurhayati, Emi, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak", Blog Saleh dan Emi, [www. Wordpress.com](http://www.Wordpress.com). dalam www.Google.com., 2008.
- Panjaitan, Ade Jun, "Keluarga Kunci Pembentukan Karakter Anak", Nias Online dalam www.google.com., 2008.
- Papert, Seymour, "Jean Piaget", dalam www.time.com., 1999.
- Piaget, Jean, *Antara Tindakan dan Pikiran*, Penyunting dan Penerjemah: Agus Cremers, Jakarta: PT. Gramedia, 1988.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rohmah, Umi, "Teori Belajar Jean Piaget", *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Santrock, John W., *Life-Span Development (Perkembangan Masa hidup)*, Penerjemah: Achmad Chusairi, dkk., Jakarta: Erlangga, 1995.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Smith, Leslie, "A Brief Biography of Jean Piaget", *About Piaget,html*, dalam www.google.com., 2000.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin pendidikan*, cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sholeh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sudrajat, Akhmad, "Perkembangan Kognitif", dalam www.google.com., 2008.
- Sudrajat, Akhmad, "Pengaruh Lingkungan terhadap Individu", *Akhmad Sudrajat Let's Talk About Education.html*, dalam www.google.com., 2008.
- Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Susilaningsih, "Pendekatan Pembelajaran Nilai Dalam PAI", Handout dalam perkuliahan psikologi belajar PAI, Semester VI, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda, 1995.
- Sylva, Kathy dan Iggrid Lunt, *Perkembangan Anak: Sebuah Pengantar*, Penerjemah: Drs. Gianto Widiyanto, Jakarta: Arcan, 1987.
- Syafii, Agus, “Membangun Kepribadian Muslim”, <http://mubarak-institute.blogspot.com/>, dalam www.google.com., 2007.
- Tang S, Muh., “Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, dalam www.google.com., 2008.
- Veuger, Jacques, *Psikologi Perkembangan, Epistemologi genetik, dan Strukturalisme Menurut Jean Piaget*, Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1983.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1996.
- Wikipedia, “Jean Piaget”, [www. Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org), dalam www.google.com., 2008.
- Wuryani, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Yusuf, Syamsu, dkk., *Teori Kepribadian*, Jakarta: Rosda, 2007.
- Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), “Biografi jean piaget”, Biokristi.htm., dalam www.google.com., 2008.
- Yusuf, Syamsu, *Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: Rosda, 2004.
- Zahrudin, dkk., *Pengantar Studi Ahklak*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 04 Juni 2008

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 2238 /2008
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Sarjono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 03 Juni 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : IMALATUR ROIHAH
NIM : 05410143
Jurusan : PAI
Judul : **IMPLIKASI TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA SEKOLAH**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 31 Desember 2008

No. : UIN.2/KJ/PA.P.00.9/ 554/2008
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr Imalatur Roihah
NIM. 05410143

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula : IMPLIKASI TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA SEKOLAH**

**Dirubah menjadi : IMPLIKASI TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA ANAK
USIA SEKOLAH 7-12 TAHUN**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Imalatur Roihah
NIM : 05410143
Pembimbing : Drs. Sarjono, M.Si
Judul :
IMPLIKASI TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA ANAK
USIA SEKOLAH 7-12 TAHUN

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 Juni 2008	Pembimbing	Konsultasi Bab I	
2	17 November 2008	Pembimbing	Konsultasi Bab I-Bab II	
3	27 November 2008	Pembimbing	Revisi Bab I-Bab II dan Konsultasi Bab III	
4	02 Desember 2008	Pembimbing	Revisi dan Konsultasi Bab III-IV	
5	18 Desember 2008	Pembimbing	Revisi III-IV	
6	30 Desember 2008	Pembimbing	Fiksasi Bab I-Bab IV	

Yogyakarta, 20 Desember 2008
Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imalatur Roihah
Tempat,tgl,lahir : Sumenep, 06 Juni 1986
Alamat : Jl. KH. Hosni, Basoka tengah Rt/Rw 02/11, Rubaru Sumenep
Madura

Nama orang tua

Ayah : H. Ach. Jauhari

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Hosnaini

Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

✚ MI An-Nuqoyah 3, Sumenep (1998-2000)

✚ MTS An-Najah 1, Sumenep (2000-2003)

✚ MAN Yogyakarta 1, Yogya (2003-2005)

✚ UIN Sunan Kalijaga, Yogya (2005-sekarang)